

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PERANTAU DI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

SINAR LINDA MALAU

208600253



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/7/24

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PERANTAU DI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area



OLEH :

SINAR LINDA MALAU

208600253

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 2/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/7/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Penyesuaian Diri
Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Negeri Medan

Nama : Sinar Linda Malau

Npm : 208600253

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Babby Hasmayni, S.Psi.,M.Si

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 04 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 04 Juni 2024



Sinar Linda Malau

NPM : 208600253

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sinar Linda Malau

Npm : 208600253

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

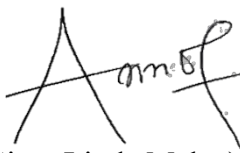
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Negeri Medan”** beserta perangkat yang ada. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini di Universitas Medan Area berhak menyimpan, atau mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 04 Juni 2024

Yang Menyatakan :


(Sinar Linda Malau)

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Oleh :

Sinar Linda Malau

208600253

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah 173 mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 Universitas Negeri Medan yang di dapat dengan menggunakan purposive sampling. Adapun instrument penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala *adversity quotient* dan skala penyesuaian diri. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson's product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien $r^{xy} = 0,452$ dengan signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan. Koefisien determinan dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah $r^2 = 0,263$. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berkontribusi terhadap penyesuaian diri mahasiswa sebesar 26,3%. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : *Adversity Quotient*; Penyesuaian Diri; Mahasiswa Perantau

THE CORRELATION BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND SELF-ADJUSTMENT IN MIGRANT STUDENTS AT MEDAN STATE UNIVERSITY

By :

Sinar Linda Malau

208600253

ABSTRACT

This study aimed to empirically test and determine the correlation between the adversity quotient and the self-adjustment of overseas students at Medan State University. The sample in this study were 173 overseas students in the 2021 and 2022 batches of Medan State University who were obtained using purposive sampling. This research instrument uses two scales, namely the adversity quotient scale and the self-adjustment scale. This research method uses quantitative methods. The data analysis technique uses Pearson's product moment correlation technique. The results showed that the coefficient $r_{xy} = 0.452$ with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that there is a significant positive correlation between the adversity quotient and adjustment in overseas students at Medan State University. The coefficient of the determination of the correlation between the independent variable X and the dependent variable Y was 0.263. This showed that the adversity quotient contributed to student adjustment by 26.3%. In other words, the proposed hypothesis was declared accepted.

Keywords: *Adversity Quotient: Self-Adjustment: Migrant Students.*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Teluk Pulau Dalam pada tanggal 03 Mei 2001 dari ayah Manaris Parulian Malau dan ibu Rospita Br Simbolon. Peneliti merupakan anak ke enam dari enam bersaudara.

Tahun 2020 peneliti lulus dari SMA Swasta Tri Tunggal Tanjung Balai dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Negeri Medan”, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar., MBA. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Dekan, Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Kaprodi, serta Ibu Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing serta senantiasa memberikan motivasi, saran dan juga arahan yang membangun selama penyusunan skripsi ini. Kepada Dewan Penguji serta semua pihak yang terkait dalam proses pembuatan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa peneliti skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti

Sinar Linda Malau

208600253

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penyesuaian Diri	9
2.1.1 Definisi Penyesuaian Diri	9
2.1.2 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	11
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	16
2.1.4 Karakteristik Penyesuaian Diri	19
2.1.5 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri.....	25
2.2 Adversity Quotient.....	26
2.2.1 Definisi Adversity Quotient	26
2.2.2 Faktor-Faktor Adversity Quotient.....	27
2.2.3 Dimensi Adversity Quotient	29

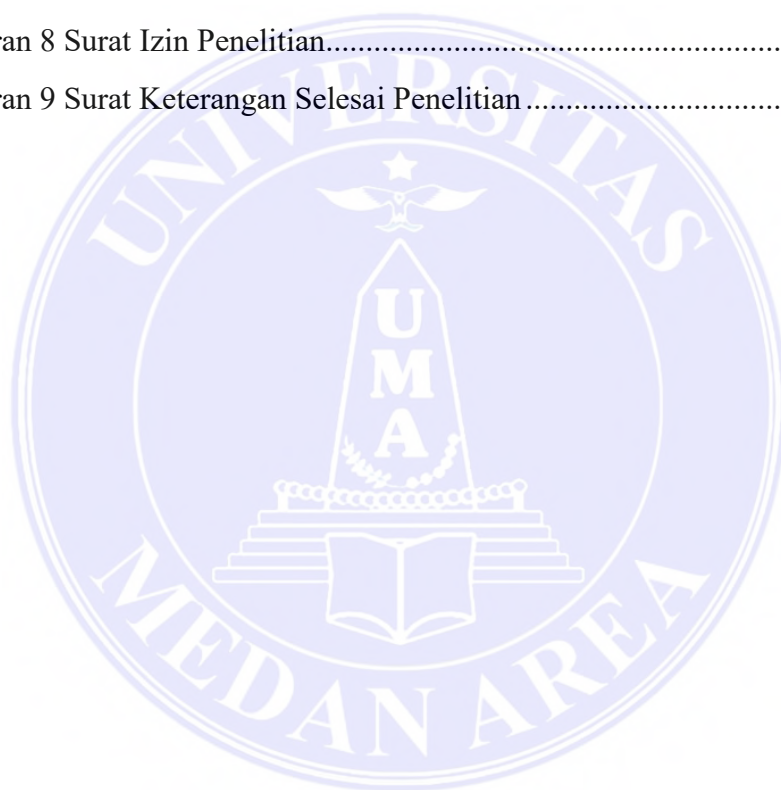
2.2.4 Karakteristik Adversity Quotient	32
2.2.5 Ciri-Ciri Adversity Quotient	34
2.3 Mahasiswa Perantau	34
2.4 Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri	35
2.5 Kerangka Konseptual	38
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Waktu Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Metodologi Penelitian.....	39
3.3.1 Uji Normalitas	40
3.3.2 Uji Linearitas.....	40
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel.....	41
3.5 Prosedur Penelitian.....	41
3.5.1 Tahap Persiapan	41
3.5.2 Tahap Pelaksanaan	42
3.5.3 Tahap Pengolahan Data	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	43
4.1 Analisis data dan Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.1.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment	47
4.1.4 Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	49
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V.....	55
SIMPULAN DAN SARAN	55

5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	63
Lampiran 2 Data Mentah	71
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas Adversity Quotient	86
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Penyesuaian Diri	90
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 6 Hasil Uji Linearitas	96
Lampiran 7 Hasil Uji Korelasi	100
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem-Aitem Skala Adversity Quotient Setelah Try Out	44
Tabel 2 Distribusi Aitem-Aitem Skala Penyesuaian Diri Setelah Try Out..	45
Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	46
Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	47
Tabel 5 Hasil Uji Korelasi	48
Tabel 6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Adversity Quotient.....	50
Gambar 2 Grafik Penyesuaian Diri	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, menjelaskan bahwa perguruan tinggi merupakan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah di jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pada umumnya individu yang menempuh pendidikan dijenjang perguruan tinggi berusia antara 18-25 tahun (Yusuf, 2012). Dan individu yang sedang menjalani masa pendidikan di perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu maupun sedang belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada insitusi seperti universitas, politeknik maupun institusi pendidikan lainnya (Hartaji, 2012). Mahasiswa memiliki tantangan tersendiri dalam hidup, ketika individu masuk dalam dunia kuliah individu menghadapi berbagai perubahan salah satunya adalah hubungan sosial. Hubungan sosial ini mencakup bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri adalah proses mempelajari tindakan atau sikap yang baru untuk menghadapi sejumlah situasi baru (Dayu, 2017). Menurut Desmita (2016) penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar, maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Sama seperti pendapat yang

dikemukakan oleh Schneiders (2017) penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menelaraskan hubungan individu dengan realitas. Dengan kata lain masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Pada kondisi ini mahasiswa dituntut menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab yaitu mahasiswa siap menghadapi segala kondisi yang harus dijalani salah satunya siap tinggal sendiri tanpa orangtua atau keluarga yang dimana kondisi ini sudah menjadi konsekuensi tersendiri dari pemilihan perguruan tinggi yang berbeda dari tempat tinggalnya.

Menurut Hurlock (dalam Permata & Listiyan, 2015) penyesuaian yang dialami mahasiswa perantau antara lain ketidakhadiran orangtua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian norma sosialisasi lingkungan dan strategi belajar yang berbeda. Hal ini sesuai dengan kondisi mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan yang mengalami kesulitan dalam bergaul, berkomunikasi dan kesulitan mengikuti metode pembelajaran yang berarti hal ini berkaitan dengan penyesuaian diri secara akademik dan sosial mahasiswa perantau Universitas Negeri Medan stambuk 2021 dan 2022.

Adler, dkk (Mudhovizi, 2012) menjelaskan pentingnya proses mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri untuk mendorong kesuksesan mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti-peneliti sepakat bahwa rendahnya kemampuan menyesuaikan diri dapat mengakibatkan penurunan tampilan akademik, penurunan angka kelulusan, dan dapat mempengaruhi kesuksesan mahasiswa kemudian hari. Menurut Ali & Asrori (2015) penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ialah faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor perkembangan dan kematangan, faktor lingkungan, faktor budaya dan agama.

Penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa perantau tentu saja membutuhkan tingkat kemandirian yang lebih besar dibandingkan yang bukan perantau. Mereka membutuhkan kemandirian yang baik karena berpindah dari kampung halaman dan jauh dari orang tua mereka. Mahasiswa perantau harus dapat menyesuaikan diri terhadap kebudayaan berbeda dengan tempat asal mereka. Menyesuaikan diri terhadap budaya yang berbeda ini bukanlah suatu hal yang mudah. Penyesuaian terhadap kebudayaan ini dapat berupa penyesuaian terhadap norma, nilai, dan aturan dari lingkungan yang baru supaya diterima oleh orang lain. Penyesuaian diri yang baik menurut Runyon & Haber (dalam Siswanto, 2007) ciri-cirinya ialah persepsi yang tepat terhadap realita, kemampuan beradaptasi terhadap stres, mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya sendiri, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, dan relasi interpersonal yang positif dan baik.

Friendlander, Reid, Shupak, dan Cribbie (2007) berpendapat bahwa dalam masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri secara akademik, sosial, dan emosi. Penyesuaian diri

secara akademik yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahannya untuk memperoleh prestasi akademik. Penyesuaian diri secara sosial yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menyesuaikan diri dan terlibat dilingkungan kampus. Penyesuaian diri secara emosional adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap masalah emosional yang di hadapi di lingkungan kampus. Setiap manusia membutuhkan penyesuaian diri ini guna menjadi manusia dengan semua ciri kemanusiaannya. Mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya akan menjadi permasalahan, salah satu penyesuaian secara akademik yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi. Kemampuan agar dapat mengatasi tuntutan didalam dunia pendidikan berkaitan dengan adversity quotient. *Adversity quotient* atau biasa disebut dengan AQ merupakan salah satu teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kesuksesan (Yoga, 2016). Menurut Suryani (2016) adversity quotient adalah suatu usaha yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana individu bisa menghadapi suatu permasalahan serta mampu bertahan dalam melewati permasalahan tersebut. Faktanya sering dijumpai individu yang cerdas dan baik secara emosional terkadang tidak mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya, karena lebih cepat menyerah jika dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan.

AQ dapat menjembati antara IQ dan EQ individu. Kemampuan AQ yang dimiliki individu dapat merubah hambatan menjadi peluang, karena kecerdasan menentukan seberapa mampu individu bertahan menghadapi dan mengatasi kesulitan. AQ berada diantara IQ dan EQ yang berarti peran AQ akan memaksimalkan potensi IQ dan EQ. Tanpa adanya usaha dan daya juang yang

tinggi, maka IQ dan EQ individu akan sia-sia. *Adversity quotient* dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam hidup karena individu yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dapat mencapai kesuksesan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan diperoleh bahwa hal yang menjadi hambatan penyesuaian diri mereka yaitu kesulitan dalam penyesuaian diri dengan aturan kampus, kesulitan dalam metode belajar, bergaul dan berkomunikasi dengan teman baru. Mereka mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung mereka benar-benar dituntut untuk mampu mengutarakan pendapat masing-masing, dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen tanpa melihat handphone seperti saat belajar online dan dapat mencari kelompok belajar dengan mandiri yang berlatarbelakangkan budaya yang berbeda. Peneliti juga melihat bahwa bahasa, tata krama, perilaku sosial, dan norma berbeda yang ada dapat menghambat mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dalam menjalankan peran sebagai seorang mahasiswa di kota Medan.

Peneliti telah mengamati dengan melakukan observasi langsung di lapangan bahwa subjek mengakui mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri secara akademik dan sosial. Subjek mengatakan bahwa awalnya subjek mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi saat belajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun subjek harus memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Kemampuan penyesuaian diri akademik ataupun sosial mahasiswa perantauan dipengaruhi dengan tingkat *adversity quotient*. Mahasiswa yang mempunyai *adversity quotient* tinggi maka akan memiliki kemampuan bertahan terhadap kesulitan yang dihadapi, dan dapat mengatasi segala kesulitan yang

dialami dalam masa-masa menjalani proses perkuliahannya. Haber dan Runyon (Wijaya, 2020) berpendapat bahwa individu yang melakukan penyesuaian diri harus mampu untuk menyelesaikan segala yang berkaitan dengan perubahan-perubahan dan kesulitan-kesulitan pada diri individu. Ini berarti perbedaan mahasiswa perantau yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik dengan yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik terletak pada ukuran adversity quotient mahasiswa tersebut. Dari fenomena yang didapat ada mahasiswa perantau yang sukses mengatur waktunya serta metode belajarnya dengan baik, sedangkan yang lain ada yang stress karena tidak dapat mengatur waktu dan metode belajarnya.

Penelitian oleh Prasetyowati (2018) mengatakan bahwa *adversity quotient* mempengaruhi secara signifikan kemandirian belajar pada mahasiswa rantau. Dilanjut oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Arif (2014) menunjukkan bahwa *adversity quotient* berhubungan erat terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa di tahun awal. Penelitian Faizatusholilah (2017) menunjukkan bahwa *adversity quotient* mempengaruhi penyesuaian diri sosial pada mahasiswa yang berasal dari sumatera yang berkuliah di UIN Maliki Malang. Selanjutnya penelitian Fitriani (2008) juga memperkuat bahwa tingkat daya juang tinggi juga mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa perantauan.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan fenomena bahwa menimba ilmu bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk benar-benar belajar dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Mahasiswa merantau memiliki tujuan utama agar mendapatkan kesuksesan dengan taraf pendidikan yang lebih baik. Ketika berhadapan dengan dunia perkuliahan, tidak

keseluruhan mahasiswa perantau dapat melakukan penyesuaian diri dengan cepat. Hal ini diakibatkan mahasiswa perantau dihadapkan oleh berbagai aspek kehidupan dan tuntutan-tuntutan yang berbeda dari tempat asalnya yang membutuhkan penyesuaian.

Peneliti mengambil mahasiswa Universitas Negeri Medan stambuk 2021 dan 2022 dengan alasan bahwa mahasiswa stambuk 2021 dan 2022 mengalami peralihan belajar dari online ke offline. Dengan demikian mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 memiliki kesamaan masa perantauaan yang dialami.

Berdasarkan pemaparan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemui, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah ada hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri. Dengan asumsi semakin tinggi *adversity quotient*

mahasiswa maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* mahasiswa semakin rendah pula penyesuaian dirinya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara empiris bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan. Dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau dan *adversity quotient*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa, untuk menambah pengetahuan terkait pentingnya menumbuhkan *adversity quotient* agar tidak mengalami penyesuaian diri yang rendah pada mahasiswa perantau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Definisi Penyesuaian Diri

Pada umumnya penyesuaian diri akan menjadi salah satu hal penting dalam membantu individu terjun di lingkungan masyarakat. Setiap individu memiliki potensi tersendiri untuk melakukan penyesuaian diri. Menurut Ghufroon & Rini (2016) penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. Sama seperti pendapat yang dikemukakan oleh Desmita (2016), penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Namun orang yang mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik, belum tentu bisa dikatakan sebagai sehat secara mental.

Kesehatan mental tidak hanya sekedar dilihat atau diukur dari derajat penyesuaian diri yang tinggi saja, tapi masih ada hal lain yang perlu diperhatikan, seperti misalnya nilai-nilai kebaikan yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan. Meskipun penyesuaian diri belum bisa digunakan sebagai tolak ukur derajat

kesehatan mental seseorang, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa penyesuaian diri sampai tingkat tertentu merupakan syarat mutlak bagi sehat tidaknya seseorang secara mental. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi adalah orang yang dengan cepat mampu mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut Siswanto (2016), penyesuaian (*adjustment*) dipahami sebagai mengubah lingkungan agar menjadi lebih sesuai dengan diri individu. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan lingkungan yang dilakukan oleh individu sehingga tetap sesuai dengan dirinya. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu yang melibatkan proses mental dan perilaku dalam mengatasi berbagai tuntutan, ketegangan maupun konflik yang dialami kemudian menyelaraskannya untuk dapat memahami kebutuhan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri (Fatimah, 2008) antara lain :

- a. Faktor Fisiologis, jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku, dapat diperkirakan bahwa sistem syaraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri.
- b. Faktor psikologis, yaitu faktor pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi, dan konflik yang dialami dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu.
- c. Faktor perkembangan dan kematangan, mempengaruhi setiap aspek kepribadian individu, seperti emosional, sosial, moral, kegamaan, dan intelektual. Menurut Stenberg (2014) intelektual merupakan suatu kekuatan jiwa pada setiap individu; kekuatan yang mampu memberikan energi dalam pikiran manusia, kemampuan belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman, kemampuan berpikir atau menalar secara abstrak, kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang timbul dari perubahan lingkungan, kemampuan memotivasi diri agar menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang perlu diselesaikan.
- d. Faktor lingkungan, kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, dan agama berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.
- e. Faktor budaya dan agama, lingkungan budaya tempat tinggal dan tempat berinteraksi serta ajaran agama merupakan sumber nilai, norma, kepercayaan dan pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi hidup dan akan menentukan pola penyesuaian dirinya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses penyesuaian diri individu. Dan tentu hal ini penting untuk diketahui agar individu dapat mengurangi salah penafsiran dalam penyesuaian diri seseorang. Terlebih jika dilihat pada butir terakhir disebutkan bahwa salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri seseorang adalah faktor budaya dan agama, hal ini sangat penting karena keduanya antara agama dan budaya merupakan sumber nilai, norma dan kepercayaan yang menentukan tingkah laku dan pola penyesuaian diri setiap individu.

Menurut Scheneider (dalam Susanto, 2018) factor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri diantaranya ialah :

a. Keadaan Fisik

Keadaan fisik atau kondisi fisik individu merupakan factor yang memengaruhi penyesuaian diri karena keadaan factor-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adapun penyakit fisik dan cacat kronis akan mempengaruhi atau melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan Kematangan Kepribadian

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu tentunya berbeda pada setiap tahap perkembangan. Hal ini terjadi bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih tenang. Kematangan individu dari segi sosial, intelegensi, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan proses penyesuaian diri. Kemampuan penyesuaian diri individu dapat ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinya. Intelegensi sangat

penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Intelegensi dibagi menjadi beberapa jenis kecerdasan yaitu IQ, SQ, EQ, dan AQ. Menurut Scheneiders (dalam Ali & Asrori, 2012) mengatakan bahwa adversity quotient merupakan salah satu factor yang memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Indrawati dalam jurnal yang berjudul hubungan antara *adversity intelligence* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Diponegoro dinyatakan bahwa *adversity quotient* (AQ) memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran. Adanya beberapa bukti penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adversity quotient menjadi faktor dalam proses penyesuaian diri.

c. Keadaan Psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat yang penting agar terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental dapat melatarbelakangi terjadinya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respons yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, penuh penerimaan dan pengertian, damai, aman, tenteram, dan mampu memberikan perlindungan kepada individu yang menjadi

bagian dari lingkungan tersebut akan menjadi keadaan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenteram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

e. Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang dapat memberikan suasana psikologis yang bisa digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberikan nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan dalam masyarakat merupakan faktor penting yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik atau malahan membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan kelima faktor ini, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang positif menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik, kematangan, dan kondisi psikologis pada individu memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri yang dimiliki individu. Individu juga dapat dikatakan telah memenuhi kriteria penyesuaian diri, yakni individu yang memiliki keterampilan diri yang cukup, pemahaman akan dirinya, serta menentukan pilihan-pilihan yang tepat akan suatu hal yang salah satunya ditunjukkan dengan pencapaian kemampuan menghadapi kesulitan-kesulitan. Kemampuan yang dimiliki oleh individu inilah yang disebut dengan *adversity quotient*.

Mu'tadin (dalam Susanto, 2018) menyebutkan beberapa lingkungan yang dapat menciptakan penyesuaian diri yang sehat bagi remaja antara lain ialah

lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini berperan dalam proses pembentukan penyesuaian diri. Individu belajar dari setiap proses interaksi yang sekurang-kurangnya dilakukan dilingkungan keluarga, teman-teman sebaya, dan sekolah. Gerungan (2004) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa, yaitu: 1) Peranan keluarga, yang meliputi status sosial-ekonomi, sikap dan kebiasaan orang tua, status anak, dan kebutuhan keluarga; 2) Peranan sekolah, meliputi struktur organisasi sekolah dan peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah; 3) Peranan lingkungan kerja, misalnya lingkungan pekerjaan di industri atau pertanian di daerah; dan 4) Peranan media massa dan pengaruh media teknologi informasi dan komunikasi, seperti perpustakaan, televisi, radio, handphone, dan internet. Empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa ini juga mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa. Agustiani (2009) berpendapat bahwa penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, serta budaya. Kondisi fisik ini meliputi beberapa hal, yaitu keturunan, kesehatan, dan bentuk tubuh. Faktor perkembangan dan kematangan meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Faktor psikologis meliputi faktor pengalaman individu, frustrasi, dan konflik yang dialami. Lingkungan meliputi kondisi keluarga dan rumah.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan beberapa ahli diatas, faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dalam penelitian ini dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah factor-faktor yang secara potensial sudah ada, sudah dimiliki oleh setiap individu

sejak lahir dan faktor ini turut memberikan pengaruh pada proses penyesuaian diri individu, yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, tingkat religiusitas, dan keadaan psikologis. Faktor eksternal ialah faktor diluar diri manusia, yaitu lingkungan hidup dimana individu dibesarkan, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Aspek penyesuaian diri menurut Desmita (2010) antara lain yaitu :

a. Kematangan Emosional

Kematangan emosional mencakup kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain kemampuan untuk santai, gembira dan menatakan kejengkelan, dan sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

b. Kematangan Intelektual

Kematangan Intelektual mencakup kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan

c. Kematangan Sosial

Kematangan sosial mencakup keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, dan keakraban dalam pergaulan.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mencakup sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup

jujur melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, dan kemampuan bertindak independen.

Menurut Scheneiders (dalam Susanto, 2018), mengungkapkan atau berpendapat bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

a. Keharmonisan Diri Pribadi

Keharmonisan diri pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaa dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenyataan diri sendiri.

b. Keharmonisan dengan Lingkungan

Keharmonisan dengan lingkungan adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.

c. Kemampuan Mengatasi Ketegangan, Konflik dan Frustrasi

Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Scheneiders dan Desmita dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri diantara lain berkaitan dengan keharmonisan diri pribadi yang mencakup kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan bersama dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira, dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri. Kedua, berkaitan dengan keharmonisan dengan lingkungan

yang mencakup keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, dan sikap toleransi. Ketiga berkaitan dengan kemampuan mengatasi ketegangan, konflik, dan frustrasi mencakup kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.

Menurut Schneiders (2013) penyesuaian diri yang sehat memiliki empat aspek, yakni :

- a. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. *Conformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik apabila mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Scheneiders (2013) dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang sehat memiliki 4 aspek diantara lain *adaptation, conformity, mastery, individual variation*.

2.1.4 Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri mempunyai beberapa karakteristik. Sunarto dalam Ali dan Asrori (2004) menyatakan pendapatnya tentang beberapa karakteristik penyesuaian diri yaitu :

1. Memiliki keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
2. Memiliki kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
3. Dapat bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya
4. Mampu bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
5. Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
6. Memiliki kesanggupan merespons frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat, dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam. Individu yang penyesuaian dirinya normal pada umumnya dapat mengatasi konflik, frustrasi, dan menyesuaikan kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan.

Hal itu berarti penyesuaian diri individu telah sesuai dengan bentuk-bentuk norma atau standar tertentu dari nilai dirinya maupun nilai lingkungan sosialnya.

Schneider (dalam Susanto, 2018) mengemukakan individu yang memiliki penyesuaian diri normal adalah individu yang dapat membentuk respon yang matang, bermanfaat, dan efisien serta memuaskan. Efisien berarti individu dalam mencapai keinginan tidak membuang banyak energi, waktu, dan melakukan sedikit kesalahan.

Schneider (dalam Susanto, 2018) mengatakan juga bahwa penyesuaian diri yang normal dilingkungan sosial didefinisikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam dirinya dan kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Karakteristik penyesuaian diri yang normal menurut Schneider (dalam Zulkarnain, 2020) terdiri dari tujuh karakteristik, yaitu :

a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri (*Absence of Excessive Emotionality*). Terhindar dari ekspresi emosi yang dimaksudkan disini bukan dimaksudkan sebagai suatu keadaan yang abnormal, akan tetapi merupakan lebih sebagai pengontrolan emosi yang positif agar dapat mengatasi tuntutan dan situasi yang dihadapi individu dengan berhasil. Jadi, dapat diartikan bahwa terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri ialah kemampuan mengendalikan emosi secara positif sesuai dengan tuntutan dan situasi yang dihadapi individu.

b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis (*Absence of Psychological Mechanisms*) seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya. Individu yang terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis dalam penyesuaian dirinya ialah individu yang dapat memberikan reaksi yang wajar terhadap masalah atau situasi yang dihadapinya. Kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal daripada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri. Jadi, dapat diartikan bahwa terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis ialah kemampuan individu dalam memberikan reaksi yang wajar terhadap masalah atau situasi yang dihadapinya dengan kejujuran.

c. Terhindar dari perasaan frustasi pribadi (*Absence of The Sense of Personal Frustration*), kecewa karena suatu kegagalan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi. Jika terdapat perasaan frustasi, individu akan sulit atau bahkan tidak mungkin bereaksi secara normal terhadap situasi ataupun masalah yang dihadapinya. Individu ini akan mengalami yang mengalami perasaan frustasi akan menghadapi kesulitan dalam mengolah pemikiran, perasaan, motif, atau tingkah lakunya secara efisien dalam menghadapi situasi atau masalah. Jadi, dapat diartikan bahwa terhindar dari perasaan frustasi pribadi ialah kemampuan mengolah pemikiran, perasaan, motif, atau tingkah lakunya secara efisien dalam menghadapi situasi atau masalah sehingga tidak mudah mengalami frustasi.

d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional (*Rational Deliberation and Self Direction*). Pertimbangan rasional berarti mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Pertimbangan rasional akan berjalan

dengan baik apabila tidak disertai dengan emosi yang berlebihan, sehingga individu dapat mengarahkan dirinya. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Itu berarti, kemampuan dasar yang penting dalam hal ini bagi individu ialah berpikir tentang masalahnya serta mempertimbangkan pikiran dan tingkah lakunya secara terarah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Jadi, dapat diartikan bahwa memiliki pertimbangan dan pengarah diri yang rasional ialah mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.

e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya (*Ability to Learn*). Kemampuan ini berarti individu mampu untuk belajar, mengeksplor potensi, mengembangkan kemampuan, khususnya berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah. Penyesuaian diri yang normal selalu dapat ditandai dengan sejumlah pertumbuhan atau perkembangan yang berhubungan dengan cara-cara seorang individu menyelesaikan situasi atau ancaman bagi dirinya. Melalui belajar secara terus-menerus, individu akan dapat mengembangkan kualitas dirinya serta mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan dalam kehidupan kesehariannya. Jadi, dapat diartikan bahwa mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya ialah individu mampu untuk belajar, mengeksplor potensi, mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu (*Utilization of Past Experience*). Kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman masa lalu, mencerminkan ke masa

lalu baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam hal ini, individu dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu ini berkaitan dengan proses belajar dari yang sebelumnya. Jika individu tidak dapat memanfaatkan pengalaman masa lalu maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama. Jadi, dapat diartikan bahwa mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu ialah kemampuan yang dimiliki individu untuk memanfaatkan pengalaman masa lalu, mencerminkan ke masa lalu baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

g. Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar (*Realistic and Objective Attitudes*). Karakteristik ini berarti individu mampu bersikap objektif dan realistis, mampu menerima kenyataan yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, serta tidak dilandasi oleh prasangka buruk. Karakteristik ini berhubungan erat dengan orientasi seorang individu terhadap realitas yang dihadapinya. Sikap yang *realistic* dan objektif didasarkan pada proses belajar. Dalam hal ini, pengalaman masa lalu dan pemikiran-pemikiran yang rasional memungkinkan seorang individu menilai situasi, masalah, ataupun kekurangannya secara objektif. Oleh karena itu, kegagalan untuk menilai kualitas diri ini tidak terlepas dari adanya perasaan curiga yang akan mempersulit individu dalam bereaksi secara normal terhadap tuntutan dan situasi yang dihadapinya. Jadi, dapat diartikan bahwa *Realistic and Objective Attitudes* ialah mampu bersikap objektif dan realistis, mampu menerima kenyataan yang dihadapi secara

wajar, mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, serta tidak dilandasi oleh prasangka buruk. Selain itu, individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik juga memiliki beberapa karakteristik. Individu tersebut akan merasa tidak puas diri dan mempunyai sikap-sikap menolak diri. Individu yang mengalami perasaan ini merasa dirinya seperti orang yang dikucilkan. Individu yang penyesuaian dirinya buruk ini cenderung tidak bahagia dalam menjalani hidupnya. Ia sering merasa stress, frustrasi, sering marah-marah/emosional, agrasif, dan ada yang menjadi pemurung.

Penyesuaian diri yang normal dalam lingkungan sosial perlu dilakukan oleh setiap individu, karena pada dasarnya manusia selain makhluk individual juga sekaligus makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Masing-masing lingkungan sosial dimana individu berada memiliki tuntutan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar individu dapat dikatakan telah mampu melakukan penyesuaian diri sosial yang baik. Misalnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan normal dilingkungan sosial universitas, seorang mahasiswa harus mampu menerima otoritas dosennya, dapat membina relasi yang baik dengan dosen dan sesama mahasiswa, mampu mandiri dalam banyak hal, dan mau saling membantu sesama mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan karakteristik penyesuaian diri tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri lebih terarah pada karakteristik penyesuaian diri yang baik dimana individu mampu merealisasikan pikiran dan tindakannya agar dapat mencapai keharmonisan untuk dirinya sendiri, manusia lain disekitarnya, dan lingkungan dimana ia berada untuk memperoleh kebutuhan hidup, kenyamanan hidup, dan keamanan baik secara fisik maupun psikis.

2.1.5 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Schneiders (2008) menyebutkan ciri-ciri penyesuaian diri adalah pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya, objektivitas diri dan penerimaan diri, kontrol dan perkembangan diri, integrasi pribadi yang baik, adanya tujuan dan arah yang jelas dari perbuatannya, adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang adekuat, mempunyai rasa humor, mempunyai rasa tanggungjawab, menunjukkan kematangan respon, adanya perkembangan kebiasaan yang baik, adanya kemampuan beradaptasi, bebas dari respon-respon yang simptomatis atau cacat, memiliki kemampuan bekerjasama dan menaruh minat terhadap orang lain, memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain, adanya kepuasan dalam bekerja dan bermain, memiliki orientasi yang adekuat terhadap realitas.

Menurut Siswanto (2007) ciri-ciri individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik secara umum memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a) Memiliki persepsi yang kuat terhadap realita.

Pemahaman atau persepsi individu yang satu dengan individu yang lain berbeda-beda meskipun realita yang dihadapi sama. Pengalaman adalah hal yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

- b) Kemampuan beradaptasi

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada.

- c) Mempunyai gambaran yang positif

Kualitas penyesuaian diri pada diri individu dapat dipengaruhi oleh pandangan individu tersebut terhadap dirinya. Gambaran diri yang positif dapat mencakup

individu yang mampu melihat dirinya secara realistis, yaitu secara seimbang mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dan mampu menerimanya, sehingga mampu merealisasikan segala potensi yang ada pada dirinya.

d) Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat merupakan ciri individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik. Individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat ini dialami serta mampu mengekspresikan emosi dan perasaan tersebut. Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi yang baik dan tetap dibawah kontrol situasi yang dihadapinya.

e) Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto (2007) dan Schneiders (2008) dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri berkaitan dengan penyesuaian diri yang tinggi dimana individu mampu memiliki segala daya, upaya, dan potensi agar menyesuaikan dengan baik dan benar.

2.2 Adversity Quotient

2.2.1 Definisi Adversity Quotient

Adversity quotient adalah seseorang yang mampu mengendalikan tantangan kecil maupun besar yang ada dalam kehidupan sehari-hari (dalam Rina & Matore, 2017). Menurut Hidayat, W & Sariningsih (2018) *adversity quotient* adalah kecerdasan seseorang untuk melalui setiap tantangan yang menghampiri

dalam kehidupan individu tersebut. *Adversity quotient* dinyakini sebagai pendukung kesuksesan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Stoltz (dalam Julita & Prabowo, 2018) *adversity quotient* adalah suatu kepiawaian yang dimiliki oleh individu agar mampu bertahan segala bentuk kejadian yang dapat menimbulkan kesulitan dalam kehidupan individu tersebut. Menurut (Nurlaeli, Noornia, & Wiraningsih, 2018) *adversity quotient* yaitu sebuah kemampuan individu dalam mempelajari persoalan dan mengolah persoalan tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya yang dapat menjadi suatu tantangan dalam proses penyelesaiannya. Menurut Juwita (2020) mengemukakan bahwa *adversity quotient* merupakan kecerdasan yang dimiliki masyarakat untuk mencapai kesuksesan berdasarkan respon terhadap masalah yang dihadapi. Respon yang muncul terhadap situasi, masalah, kondisi dan emosi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalah.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* adalah sejauh mana seseorang mampu menghadapi suatu tantangan dan bertahan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

2.2.2 Faktor-Faktor Adversity Quotient

Stoltz (2000) berpendapat bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan *adversity quotient* seseorang. Semua faktor yang telah disebutkan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk tetap bertahan dalam situasi yang sulit agar mencapai kesuksesan, yaitu:

a. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan

khusus. Bakat menggambarkan penggabungan antara keterampilan, kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan yakni apa yang diketahui dan mampu dikerjakan oleh seorang individu.

b. Kemauan

Kemauan digambarkan sebagai motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala. Seorang individu tidak akan menjadi hebat dalam bidang apapun tanpa memiliki kemauan untuk menjadi individu yang hebat.

c. Kecerdasan

Menurut Gardner (dalam Stoltz, 2000) terdapat tujuh bentuk kecerdasan, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika matematika, musik, interpersonal, dan intrapersonal. Individu memiliki semua bentuk kecerdasan sampai tahap tertentu dan beberapa diantaranya ada yang lebih dominan. Kecerdasan yang lebih dominan mempengaruhi karir yang dikejar oleh seorang individu, pelajaran-pelajaran yang dipilih, dan hobi.

d. Kesehatan

Kesehatan emosi dan fisik juga mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan. Jika seorang individu sakit, penyakitnya akan mengalihkan perhatian dari proses pencapaian kesuksesan. Emosi dan fisik yang sehat sangat membantu dalam pencapaian kesuksesan.

e. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian seorang individu seperti kejujuran, keadilan, ketulusan hati, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan kedermawanan merupakan sejumlah karakter penting dalam mencapai kesuksesan.

f. Genetika

Meskipun warisan genetik tidak menentukan nasib, namun faktor ini juga mempengaruhi kesuksesan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetic merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku dalam diri individu.

g. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan individu.

h. Keyakinan

Keyakinan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Menurut Benson (dalam Stoltz, 2000) berdoa akan mempengaruhi epinefrin dan hormone kortikosteroid pemicu stress, yang kemudian akan menurunkan tekanan darah serta membuat detak jantung dan pernafasan lebih santai. Keyakinan merupakan ciri umum yang dimiliki oleh sebagian orang-orang sukses karena iman merupakan faktor yang sangat penting dalam harapan, tindakan moralitas, kontribusi, dan bagaimana kita memperlakukan sesama kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *adversity quotient* individu, yaitu bakat, kemampuan, kecerdasan, kesehatan, karakteristik kepribadian, genetika, pendidikan, dan keyakinan.

2.2.3 Dimensi Adversity Quotient

Adversity quotient menunjukkan kemampuan respons seseorang terhadap tantangan yang dihadapi. Semakin tinggi *adversity quotient* individu, maka akan semakin tangguh ia mencapai puncak. Individu dengan karakteristik *climber* adalah individu dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Tinggi rendahnya

adversity quotient dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang disingkat dengan CO2RE (Stoltz, 2000), yaitu *control* (pengawasan), *origin - ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (ketahanan).

a. *Control* (pengawasan)

Dimensi control menunjukkan bagaimana individu merasa memiliki kendali terhadap segala peristiwa yang dialaminya. Semakin rendah tingkat *adversity quotient* individu dalam dimensi ini, maka akan semakin besar kemungkinannya individu tersebut merasakan bahwa peristiwa-peristiwa yang buruk berada diluar kendali (*locus of control eksternal*), dan sedikit individu yang mampu mencegahnya atau membatasi kerugian-kerugiannya. Namun sebaliknya orang yang memiliki dimensi *control* yang tinggi merasa bahwa pada setiap peristiwa ia memiliki kendali didalamnya, sehingga ia dapat mengubah situasi tersebut menjadi lebih baik sesuai yang dipikirkan dan diinginkannya (*locus of control internal*).

b. *Origin - ownership* (asal usul dan pengakuan)

Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* individu dalam dimensi ini, akan semakin besar kemungkinannya individu memandang kesuksesan sebagai pekerjaannya dan kesulitan sebagai sesuatu yang berasal dari pihak luar. Sedangkan semakin rendah tingkat *adversity quotient* individu dalam dimensi ini, akan semakin besar kemungkinannya individu menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang merupakan kesalahannya dan menganggap peristiwa baik sebagai keberuntungan saja yang berasal dari kekuatan pihak luar.

c. *Reach* (jangkauan)

Semakin rendah tingkat *adversity quotient* dalam dimensi reach ini, akan semakin besar kemungkinannya individu memandang kesulitan sebagai sesuatu yang merasuki wilayah-wilayah lain kehidupannya. Sedangkan semakin tinggi tingkat *adversity quotient* dalam dimensi ini, akan semakin besar kemungkinannya individu dalam merespon kesulitan dianggap sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas.

d. *Endurance* (ketahanan)

Suatu penelitian yang telah dilakukan oleh Lorraine Johnsons dan Stuart Biddle (dalam Stolz, 2004) memperlihatkan bahwa individu yang melihat kemampuan mereka sebagai penyebab kegagalan cenderung akan kurang mampu bertahan jika dibandingkan dengan individu yang mengkaitkan kegagalan dengan usaha yang mereka lakukan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *adversity quotient* dalam dimensi endurance, akan semakin besar kemungkinannya individu tersebut memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama. Sedangkan individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah dalam dimensi ini akan memandang kesulitan sebagai suatu peristiwa yang berlangsung lama.

Dari beberapa dimensi diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *adversity quotient* dapat diukur oleh beberapa dimensi, yaitu *control* (pengawasan), *origin - ownership* (Asal Usul dan Pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (ketahanan).

2.2.4 Karakteristik Adversity Quotient

Stoltz (2000) membedakan tiga karakter manusia berdasarkan tingkat *adversity quotient* yang ada dalam diri individu. Stoltz membedakan tiga karakter manusia ini dengan perjalanan pendakian gunung. Tiga karakter itu ialah :

a. *Quitters* (mereka yang berhenti).

Dalam kehidupan ini, ada banyak orang yang memilih untuk mundur, menghindari kewajiban, keluar, dan berhenti. Mereka yang memiliki pilihan seperti ini disebut dengan *Quitters* atau orang-orang yang berhenti. Mereka menghentikan pendakiannya. Mereka menolak kesempatan yang diberikan oleh gunung. Mereka menutupi, mengabaikan, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk mendaki, dan dengan demikian juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

b. *Campers* (mereka yang berkemah)

Kelompok karakter berikutnya ialah *Campers* atau orang-orang yang berkemah. Individu dalam kelompok ini pergi tidak seberapa jauh, lalu mengatakan “Hanya sejauh ini saja saya mampu mendaki” atau “sejauh ini saja saya ingin mendaki”. Karena bosan, individu dalam kelompok ini menghentikan pendakiannya dan mencari tempat datar yang rata dan nyaman sebagai tempat bersembunyi dari situasi pendakian yang tidak bersahabat. Individu ini memilih untuk menghabiskan sisa-sisa hidup mereka dengan duduk bersantai di tempat yang lebih nyaman itu.

Kelompok karakter *Campers* berbeda dengan *Quitters*. *Campers* setidaknya sudah menanggapi tantangan pendakian itu. Mereka telah memulai pendakian sampai tingkat tertentu. Pendakian mereka mungkin memang mudah, atau

mungkin mereka telah mengorbankan banyak hal dan telah bekerja dengan rajin dan giat untuk dapat sampai ketempat dimana kemudian mereka berhenti. Pendakian mereka yang tidak selesai itu oleh sementara orang dianggap sebagai “kesuksesan”. Ini merupakan pandangan keliru yang sudah biasa dan lazim bagi mereka yang menganggap kesuksesan sebagai tujuan yang harus dicapai, jika dibandingkan dengan perjalanannya. Meskipun demikian, *Campers* yang telah berhasil sampai ditempat perkemahannya untuk berhenti, mereka tidak akan mungkin mempertahankan keberhasilan itu tanpa melanjutkan perjalanan pendakiannya. Hal ini terjadi dikarenakan yang dimaksud dengan pendakian ialah pertumbuhan dan perbaikan seumur hidup pada diri individu.

c. *Climbers* (para pendaki)

Climbers atau si pendaki ialah sebutan Stoltz yang diperuntukkan bagi orang yang seumur hidup membaktikan dirinya pada pendakian. Mereka tidak memperhatikan latar belakang, keuntungan atau kerugian, nasib buruk atau nasib baik, namun terus mendaki. *Climbers* adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lainnya menghalangi pendakiannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *adversity quotient* dibagi menjadi tiga, yaitu mereka yang memiliki pilihan untuk berhenti dan menyerah terhadap tantangan sebelum mencoba yang disebut dengan orang-orang yang berhenti, mereka yang berhenti ketika merasa tidak mampu menghadapi kesulitan, dan mereka yang seumur hidup penuh perjuangan melawan kesulitan serta tidak pernah menyerah terhadap kesulitan yang dihadapi.

2.2.5 Ciri-Ciri Adversity Quotient

Stoltz (2004) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih ketika dihadapkan pada suatu problematika hidup, penuh motivasi, antusiasme, dorongan, penuh ambisi, semangat serta kegigihan yang tinggi, dipandang sebagai *figure* yang memiliki kecerdasan *adversity quotient* yang tinggi, sedangkan individu yang mudah menyerah, pasrah begitu saja pada takdir, pesimistik, dan memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negative, dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity quotient* yang rendah.

Berdasarkan pendapat yang diberikan Stoltz (2004) dapat dipahami bahwa ciri- ciri *adversity quotient* yang ada ialah individu dengan *adversity quotient* rendah dan individu dengan *adversity quotient* tinggi.

2.3 Mahasiswa Perantau

Mahasiswa adalah status atau predikat yang diberikan kepada individu yang belajar atau menempuh pendidikan pada perguruan tinggi. Mahasiswa yang masih baru menjalani tahun pertama perkuliahan disebut mahasiswa baru (Melly, 2008). Individu memperoleh statusnya sebagai mahasiswa dalam masyarakat karena ikatannya dengan perguruan tinggi. Menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia (KKBI) mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam suatu struktur pendidikan tertentu dan merupakan tingkatan pendidikan tertinggi dibandingkan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rantau berarti daerah diluar daerah sendiri atau daerah diluar kampung halaman, dan perantau berarti

orang yang mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya di daerah lain. Merantau juga berarti migrasi, tetapi merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri. Menurut Sugeng R. Bralink (2018) merantau adalah sebuah periode kehidupan untuk terus menambah ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan, sebab usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini bisa juga digolongkan masa remaja akhir dengan dewasa awal, dilihat dari segi perkembangan terhadap usia mahasiswa ini dalam pematangan pendirian hidup (Nisrina 2016). Menurut Naim (2021) terdapat enam karakteristik merantau, yaitu : meninggalkan kampung halaman sendiri dalam jangka waktu yang lama, tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman kembali pulang, dan perilaku yang dilakukan oleh banyak orang yang membudaya. Kartono (dalam Monks, 2002) mengatakan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia biasanya tinggal di rumah-rumah kos, asrama, atau rumah kontrakan. Mereka yang memiliki karakteristik diatas yang disebut sebagai mahasiswa perantau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau adalah individu yang pergi dari kampung halamannya atau dari daerah asalnya menuju daerah lain dan biasanya tinggal di kos, asrama atau rumah kontrakan untuk menempuh atau menuntut ilmu di perguruan tinggi dan memperoleh status sebagai mahasiswa dari ikatannya dengan perguruan tinggi tersebut.

2.4 Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah cara manusia untuk mencapai keharmonisan untuk dirinya sendiri, individu disekitarnya, dan lingkungan dimana ia berada untuk

memperoleh kebutuhan hidup, kenyamanan hidup, dan keamanan baik secara fisik maupun psikis. Individu harus mampu menyesuaikan diri dengan baik dan mencapai keharmonisan tersebut. Individu yang telah mampu menyesuaikan diri dengan baik tentunya akan memiliki keterampilan dan prestasi yang baik.

Mahasiswa perantau yang sedang belajar di perguruan tinggi yang bukan berada pada daerah asalnya harus mampu menyesuaikan diri dengan baik. Mahasiswa perantau harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang dihadapi dan dengan lingkungan baru yang seringkali memiliki perbedaan dengan daerah asalnya dalam hal norma, adat, dan kebiasaan. Untuk itu dibutuhkan penyesuaian diri. Penyesuaian diri pada mahasiswa perantau cenderung lambat dikarenakan mereka menemukan kesulitan-kesulitan. Kesulitan ini dikarenakan perbedaan tuntutan belajar yang pernah dialami di sekolah menengah, perbedaan antara daerah asal dengan daerah perantauannya, dan karena mereka mengalami masa transisi dari sekolah ke perguruan tinggi yang sifatnya berbeda.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa perantau umumnya merantau dengan tujuan utama untuk meraih kesuksesan dengan taraf pendidikan yang lebih baik pada berbagai bidang di Universitas Negeri Medan. Ketika berhadapan dengan dunia perkuliahan tidak semua mahasiswa perantau dapat menyesuaikan diri dengan baik dan melakukan penyesuaian diri dengan cepat. Hal ini diakibatkan mahasiswa perantau dihadapkan oleh berbagai aspek kehidupan dan tuntutan-tuntutan yang berbeda dari tempat asalnya yang membutuhkan penyesuaian. Kemampuan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan yang ada dalam dunia pendidikan mereka berkaitan dengan *adversity quotient*.

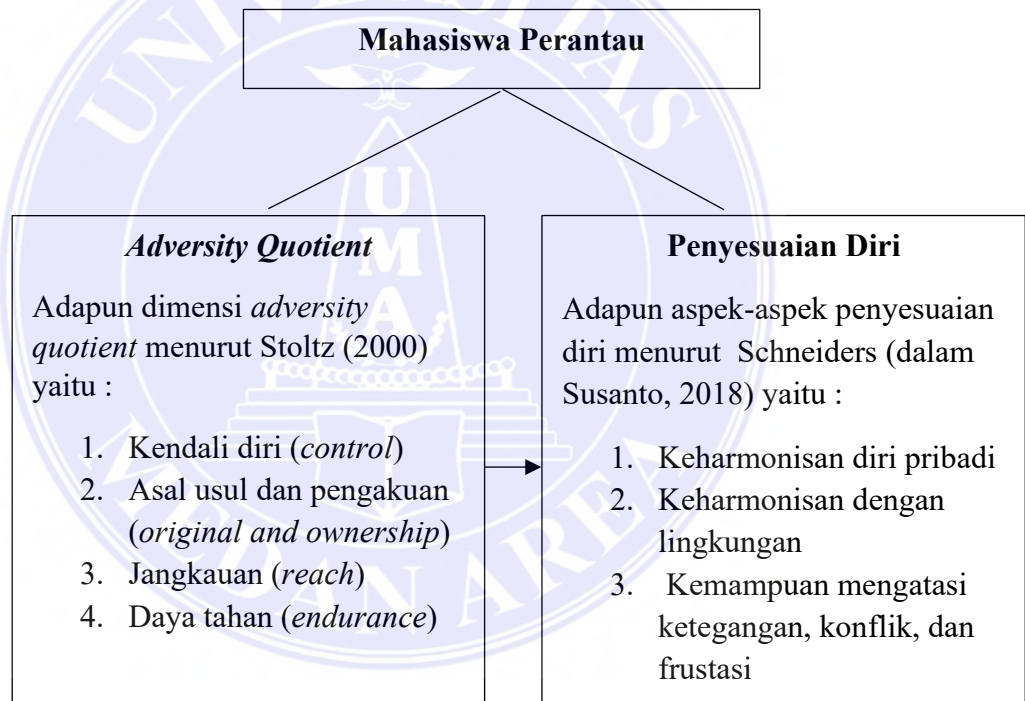
Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shieko Surya Wijaya (2020) yang meneliti hubungan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan tahun pertama UIN Suska Riau. Nilai *adversity quotient* yang tinggi dibutuhkan bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik. Mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi tidak akan merasa terhambat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Justru mereka akan merasa tertantang dan mengubah kesulitannya menjadi peluang keberhasilan. Oleh karenanya Shieko Surya Wijaya (2020) berpendapat bahwa *adveristy quotient* berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa perantauan tahun pertama. Semakin tinggi skor *adversity quotient* pada mahasiswa perantauan tahun pertama maka semakin tinggi pula skor penyesuaian dirinya.

Selain itu terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Rany Fitriany (2008) yang meneliti hubungan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Rany mengatakan bahwa seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan, menguasai hidup dan menjadikan kesulitan tersebut menjadi peluang. Individu yang seperti ini dapat dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang tinggi. Namun jika daya juangnya rendah, maka penyesuaian dirinya tidak baik karena rendahnya daya tahan hidup, tidak mampu untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya.

Kesulitan-kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri tersebut dapat diatasi jika individu mempunyai *adversity quotient* yang baik atau tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Mahasiswa perantau yang memiliki *adversity*

quotient atau tingkat *adversity quotient* yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri tersebut dengan baik karena mampu menemukan peluang dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Maka dengan adanya pernyataan ini, penulis menduga bahwa ada hubungan positif antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka 2 minggu terhadap 305 mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan. Sebelum penelitian dilaksanakan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan dari bagian tata usaha di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya pada tanggal 30 Januari 2024 peneliti telah mendapatkan persetujuan dari bagian tata usaha yang dengan surat persetujuan melaksanakan penelitian, maka dari itu peneliti langsung mengadakan penelitian dengan memberikan skala pada sampel yang di maksud sampai pada tanggal 12 Februari 2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jln. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221 tepatnya di Universitas Negeri Medan.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Newman, 2000). Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson dengan taraf kesalahan 5%. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variable bebas (X) dengan variable

terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

3.3.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.

3.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Riadi, 2006). Jika sig lebih besar daripada 0.050 maka data yang diteliti berbentuk linear. Uji linearitas dianalisis menggunakan SPSS.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 Universitas Negeri Medan yang berjumlah sekitar 305 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2006) yang mengatakan bahwa jumlah sampel yang layak dalam penelitian berjumlah 30 sampai 500 subjek. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 173 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/karakteristik tertentu. Adapun karakteristik dari sampel penelitian ini adalah : Mahasiswa dengan usia 18-25 tahun, dan mahasiswa yang tinggal di kost, asrama atau rumah kontrakan.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Tahap Persiapan

Hal yang dipersiapkan dari tahap pertama adalah :

- a. Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi, penyusunan alat ukur dibimbing oleh dosen pembimbing, jika terjadi kesalahan alat ukur akan diperbaiki sehingga menghasilkan data yang valid.

b. Pengurusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mendapatkan surat penelitian yang nantinya akan dibawa dan ditunjukkan di lokasi penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Januari 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dengan media daring kepada mahasiswa perantau stambuk 2021 dan 2022 di Universitas Negeri Medan.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan oleh pengolahan data yang sudah di dapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar
- b. Memberikan *score* terhadap jawaban yang sudah diisi responden
- c. Membuat tabulasi data dari *score* jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis
- d. Melihat kembali kesamaan data yang ada ditabulasi dengan *score* yang ada di kuesioner
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan untuk kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada bagian pertama, akan diuraikan kesimpulan dari penelitian ini dan bagian selanjutnya akan diuraikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak tertentu.

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $r^{xy} = 0,452$ dengan signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi penyesuaian diri. Koefisien determinan dari hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah $r^2 = 0,263$. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berkontribusi terhadap penyesuaian diri mahasiswa sebesar 26,3%.
2. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa *adversity quotient* pada mahasiswa perantau di Universitas Negeri Medan tergolong tinggi, dikarenakan pada mean hipotetik sebesar $72,5 < \text{mean empirik}$ yaitu sebesar 85,21 dengan nilai SD nya sebesar 5,387. Kemudian penyesuaian diri tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pada mean hipotetik sebesar $57,5 < \text{mean empirik}$ yaitu sebesar 67,87

dengan nilai SD nya sebesar 4,433. Artinya kedua variabel dalam penelitian ini didapatkan nilai yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi Mahasiswa Perantau di Universitas Negeri Medan

Mahasiswa perantau sebaiknya meningkatkan kesadaran terhadap tingkat *Adversity quotient* mereka dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan *adversity quotient*. Hal ini dapat membantu mereka dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, aktif terlibat dalam kegiatan sosial di kampus juga dapat memperluas jejaring sosial dan memudahkan proses penyesuaian diri. Bergabung dengan klub, organisasi, atau mengikuti acara kultural dapat menjadi sarana yang efektif untuk mahasiswa perantau merasa lebih terhubung dengan lingkungan baru.

2. Bagi Pihak Universitas

Pihak Universitas dapat memberikan pengembangan program orientasi yang menyeluruh sehingga mempercepat proses adaptasi mahasiswa perantau. Program tersebut sebaiknya melibatkan aspek-aspek kultural, sosial, dan akademis, sambil memberikan informasi menyeluruh tentang sumber daya yang tersedia di lingkungan kampus. Universitas dapat memberikan dukungan akademis tambahan, seperti program mentoring atau bimbingan akademis khusus bagi mahasiswa perantau. Langkah ini membantu mereka memahami struktur akademis, kurikulum, dan harapan yang mungkin berbeda dari kota asal mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor mediasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara *adversity quotient* dan penyesuaian diri. Identifikasi faktor ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk pengembangan program intervensi. Penelitian longitudinal dapat memberikan pandangan lebih baik tentang bagaimana perubahan dalam *adversity quotient* berkorelasi dengan penyesuaian diri seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. A., (2009) *Psikologi Perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*, Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. Asrori, M., (2004). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arif, and E. S. Indrawati. (2015). Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, *Jurnal EMPATI*, vol. 3, no. 2, pp. 218-227.
- Dayu. (2017). Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Menjadi Orangtua Tunggal. *Jurnal Psikoborneo* 5(1):96–101.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Desmita (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, M., Matore, E. M., Noh, M. F. M., Zainal, M. A., & Matore, E. R. M. (2020, December). Establishing factorial validity in Raven advanced progressive matrices (RAPM) in measuring IQ from polytechnic students' ability using exploratory factor analysis (EFA). In *Proceedings of Mechanical Engineering Research Day* (Vol. 2020, pp. 248-250
- Faizatusholihah. (2017). Hubungan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantauan asal sumatera angkatan 2013-2016. *Skripsi*. Malang. UIN Maliki Malang.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriani, R. (2008). Hubungan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri sosial mahasiswa perantauan di UIN syarif hidayatullah jakarta. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Friedlander, L.J, (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictor of adjustment to university among first-year undergraduated, *Journal of College Student Development*, 48 (3), 259-274.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Penerbit PT Refika Aditama: Bandung

- Ghufron, M, N, Rini, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haber & Runyon, R.P., (2014). *Psychology of Adjustment*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321).
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA IPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 1(1), 9-16.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118.
- Hurlock, E., B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.

- Julianti, M, & Hidayati, F. (2019). The Effect of Qoutient Adversity on Culture Shock for Overseas Java Student's in the First Period Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. *Presented at ICONETOS, UIN Maulana Malik Ibrahim.*
- Juwita, H. R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507-515.
- Komarudin, K., Monica, Y., Rinaldi, A., Rahmawati, N. D., & Mutia, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis: dampak model open ended dan adversity quotient (aq). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 550-562.
- Melly., (2008). *Hubungan antara Kreativitas dan Stress pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Arsitektur Universitas Indonesia*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mudhovozi, P. (2012). Social and academic adjustment of first-year university students, *Journal of Social Sciences*, 33(2), 251 – 259
- Permatasari, R. A., & Savira, S. I. (2018). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-7.
- Prasetyowati, A. D., Hakim, S. N. (2018). *Kemandirian Mahasiswa Rantau Ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Adversity Quotient* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Prasetyowati, A.N., (2018). *Kemandirian Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Dan Adversity Quotient*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Scheneiders, A. A., (2008). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. Renchart and Winston Inc.
- Siswanto., (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Siswanto (2016). *Kesehatan Mental Konsep Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Andi.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence Tenth Edition*. New York: Mc Graw Hill

- Stoltz, P. G., (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Jakarta: Grasindo.
- Stoltz, Paul Gordon. (2004). *Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Jakarta: Grasindo.
- Sugeng, R, Bralink., (2018). *Merantau ke Qatar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono., (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, S.S. (2020). Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama UIN SUSKA RIAU. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Sulta Syarif Kasim Riau.
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient*. Solo: Tiga Serangkai
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, I., Si, M., & Asmara, S. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.



SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Silahkan pilih satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu opsi yang tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah.
5. Jawaban anda terjaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas

Inisial Nama :
 Usia :
 Asal :
 Jenis Kelamin :
 No WA :

SKALA ADVERSITY QUOTIENT

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Padatnya aktifitas tidak menghalangi saya berprestasi				
2	Saya tidak percaya diri dengan keadaan saya sekarang				
3	Ketika mengalami masalah, saya berhati-hati dalam mengambil keputusan				
4	Merasa putus asa dengan hal yang tidak terlalu penting				

5	Saya merasa cukup nyaman dengan penampilan saya saat ini				
6	Saya merasa ada yang kurang dari penampilan saya				
7	Saya masih bisa berpikir tenang walaupun sedang bertengkar dengan teman				
8	Saya tidak dapat berpikir tenang saat bertengkar dengan teman				
9	Saya mempunyai semangat untuk berubah				
10	Saya tidak memiliki kemampuan yang dapat diandalkan				
11	Saya sulit untuk berusaha lebih keras lagi setelah mengalami kegagalan				
12	Saya merasa yakin jika orang lain bisa sukses, saya pun pasti bisa				
13	Saya tidak suka di kritik orang lain karena saya tidak mungkin berbuat salah				
14	Saya akan meminta maaf jika memiliki kesalahan dengan				

	orang lain				
15	Saya tidak mau meminta maaf jika tidak menepati janji				
16	Masalah dalam keluarga tidak mengganggu saya diperkuliahan				
17	Saya tidak akan fokus kuliah jika teringat pada orangtua				
18	Kesulitan yang saya hadapi merupakan pelajaran hidup				
19	Saya tidak bisa konsentrasi jika dalam keadaan bersedih				
20	Kiriman uang terlambat dari orangtua tidak menghalangi saya untuk tetap kuliah				
21	Saya kurang yakin mampu dalam mengatasi masalah yang sulit				
22	Saya dapat menemukan solusi ketika kesulitan mencari makanan di daerah yang masih baru				
23	Jika memiliki masalah dengan orang lain, maka saya akan menjaga jarak dengannya				
24	Mempelajari budaya				

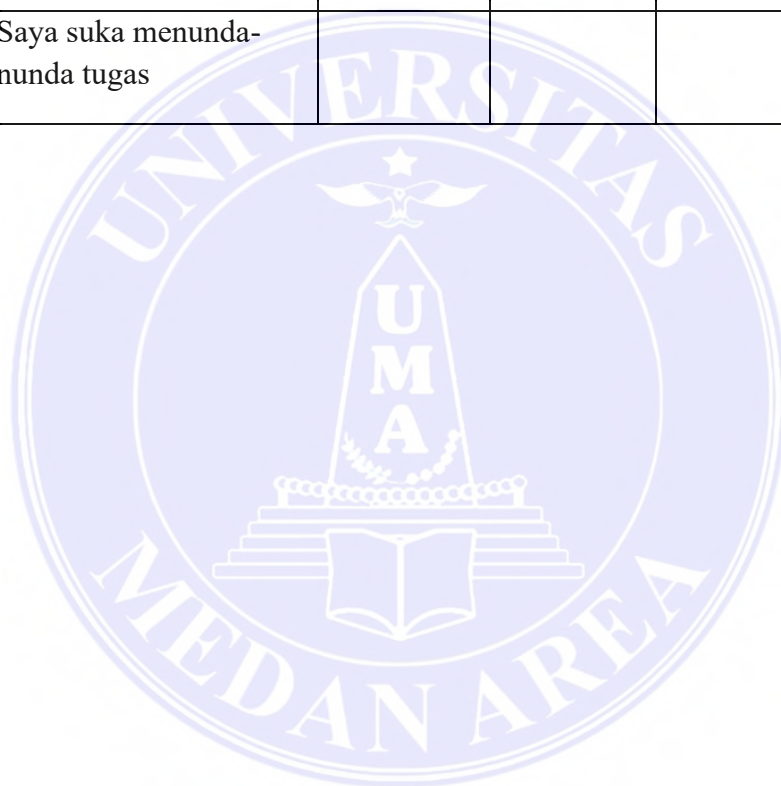
	baru merupakan hal yang menarik buat saya				
25	Kekurangan uang tidak membuat hidup saya sulit				
26	Perbedaan budaya membuat saya menjadi takut				
27	Saya panic kalau uang kiriman dari orangtua datang terlambat				
28	Saya dapat menerima segala resiko yang menimpa				
29	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang terlalu berat				
30	Saya adalah orang yang suka tantangan				
31	Saya tidak akan pernah menjadi orang yang berprestasi				
32	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang terlalu berat				

SKALA PENYESUAIAN DIRI

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya yakin selalu ada cara untuk berkomunikasi meski berbeda bahasa				
2	Saya merasa tidak dapat melakukan apapun ketika tidak mengerti pembicaraan orang lain yang berbeda bahasa dengan saya				
3	Saya tidak tersinggung bila dikritik teman				
4	Saya mudah tersinggung bila dikritik teman				
5	Saya peka terhadap kondisi ditempat tinggal saya				
6	Saya tidak peduli dengan orang yang memerlukan bantuan				
7	Senang bergaul dengan orang-orang di sekitaran tempat tinggal saya				
8	Saya malas menjenguk teman yang sakit				
9	Saya senang bertemu dengan orang baru untuk memperluas pergaulan saya				

10	Merasa tertekan jika harus mengikuti bahasa daerah di tempat tinggal saya				
11	Mengikuti merasa betah berada dilingkungan kampus				
12	Bersikap cuek dengan aturan kelas mata kuliah tertentu				
13	Merasa wajib menghormati dosen saya				
14	Tidak merasa wajib menghormati dosen saya				
15	Saya selalu mendengar saran yang positif dari orang lain				
16	Kritikan orang lain selalu membuat saya putus asa				
17	Saya berusaha untuk memperbaiki kekurangan saya				
18	Jika ada kesempatan saya akan bolos kuliah				
19	Saya berusaha mengatasi masalah yang ada di kampus dengan cara melakukan halhal yang bermanfaat				
20	Tidak segera menyelesaikan masalah yang terjadi dikampus				

21	Adanya masalah membuat saya lebih bijak dalam mencari Solusi terbaik dalam penyelesaiannya				
22	Jika saya mendapat tugas, saya malas mengerjakannya				
23	Saya selalu menaati hukum yang berlaku				
24	Saya suka menunda-nunda tugas				





LAMPIRAN II

DATA MENTAH
ADVERSITY QUOTIENT

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	
2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	
5	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
6	4	2	4	3	2	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	4	2	2	2	4	4	1	4	3	
7	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	1	2	4	2	3	2	4	4	
8	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	1	3	3	
9	3	4	4	3	2	2	4	2	2	1	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	
10	3	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	
11	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	
12	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	
13	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	
14	2	4	3	2	1	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	
15	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	
16	1	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	
17	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	
18	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3

19	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2		
20	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3		
21	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2		
22	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3		
23	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3		
24	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3		
25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2		
26	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3		
27	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4		
28	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3		
29	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3		
30	1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3		
31	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4		
32	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3		
33	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4		
34	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2		
35	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2		
36	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3		
37	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	1
38	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	4		
39	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3		
40	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3		
41	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2		
42	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3		
43	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4		
44	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3		

45	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4		
46	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3		
47	3	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2		
48	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	1	3	2		
49	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3		
50	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3		
51	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4		
52	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3		
53	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	2	4	2		
54	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2		
55	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3		
56	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2		
57	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	4		
58	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3		
59	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3		
60	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4
61	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	1	2	3	3	4	4	3		
62	3	4	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2		
63	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	1	2	2	2	3		
64	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
65	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2		
66	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	2	3		
67	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4		
68	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	
69	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4		
70	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3		

71	4	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	1	2	3	4	4	4	2	4	
72	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	
73	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	3	
74	2	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	
75	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	
76	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	
77	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	
78	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	
79	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	
80	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	
81	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	
82	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	
83	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	
84	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	
85	3	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4
86	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	
87	4	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3
88	2	2	4	3	2	4	4	1	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	
89	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3
90	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	
91	1	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3
92	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	
93	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	
94	3	4	3	1	3	4	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	
95	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	
96	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	

97	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	3	3	3		
98	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2		
99	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3		
100	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	
101	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	1	2	1	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	2	3	4	
102	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	
103	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	1	
104	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	2	
105	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	
106	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3		
107	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	
108	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	
109	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	
110	3	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	
111	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4
112	3	2	2	4	2	2	4	4	1	2	1	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	
113	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	4	
114	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	
115	2	4	3	2	1	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	
116	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3
117	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	
118	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	
119	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3
120	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	
121	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	
122	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2

123	3	1	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	
124	3	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3		
125	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3		
126	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	
127	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	
128	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	4	
129	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	
130	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3
131	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	
132	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	
133	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	
134	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
135	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	
136	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	
137	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	
138	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	
139	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	3	2	3	2	
140	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	1
141	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	
142	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
143	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	
144	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	
145	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	
146	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	
147	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3
148	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3

149	4	3	3	1	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	2	3	4	3	2	4	
150	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	4	3	4	2	2		
151	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3			
152	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2		
153	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	
154	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	
155	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4		
156	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	
157	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3
158	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	
159	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	
160	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	2	
161	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	1	
162	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	
163	4	2	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
164	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	
165	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	1	3	
166	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	1	2	4	2	
167	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	
168	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	2	
169	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	
170	3	2	2	2	4	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	
171	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	
172	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	1	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2
173	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	

**DATA MENTAH
PENYESUAIAN DIRI**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	2	3	3	
2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	1	2	2
5	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	1	1
6	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2
7	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3
8	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2
9	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2
10	3	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	2	4	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
11	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2
12	3	2	2	4	2	2	4	4	1	2	1	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2
13	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3
14	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4
15	2	4	3	2	1	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3
16	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4
17	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
18	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3
19	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2
20	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3
21	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2

22	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	
23	3	1	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	
24	3	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	
25	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	
26	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	
27	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
28	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	
29	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	
30	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	
31	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	
32	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	3	4	2	2	3	
33	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3
34	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	
35	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	
36	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	
37	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	
38	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	
39	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	
40	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	
41	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	
42	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
43	1	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	
44	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	
45	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	
46	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	
47	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	

48	1	2	3	1	3	1	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3
49	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
50	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2
51	2	2	1	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
52	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
53	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2
54	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2
55	1	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3
56	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
57	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4
58	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3
59	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
60	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4
61	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2
62	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2
63	3	3	4	2	3	3	4	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2
64	2	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2
65	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3
66	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2
67	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3
68	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4
69	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2
70	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2
71	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
72	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
73	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	4

74	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	
75	3	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3
76	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2
78	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3
79	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3
80	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4
81	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3
82	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4
83	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
84	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3
85	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4
86	4	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	1	3
87	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
88	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3
90	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
91	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2
92	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3
93	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4
94	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2
95	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
96	4	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3
97	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2
98	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3
99	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3

100	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	
101	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4
102	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3
103	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	
104	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	
105	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3
106	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	
107	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
108	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2
109	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	4
110	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3
111	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2
112	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4
113	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	2
114	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3
115	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3
116	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2
117	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3
118	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3
119	4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3
120	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2
121	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3
122	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4
123	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3
124	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2
125	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3

126	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4
127	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3
128	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4
129	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3
130	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2
131	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	1	3	1	2	3	1	3
132	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2
133	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2
134	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	1	3	4
135	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	1	3	1	2	2	3	3
136	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
137	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
138	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	2	3
139	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	1	3	4	2	2	2	3	4
140	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3
141	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4
142	2	4	3	2	1	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3
143	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2
144	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4
145	2	4	4	1	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4
146	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3
147	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3
148	2	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4
149	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
150	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
151	3	4	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2

152	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3
153	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2
154	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
155	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3
156	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3
157	4	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
158	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3
159	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4
160	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2
161	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3
162	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3
163	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4
164	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2
165	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3
166	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3
167	3	4	2	4	1	4	2	2	4	4	1	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3
168	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4
169	2	2	4	4	1	2	1	4	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2
170	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3
171	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4
172	1	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3
173	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3



LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIBIALITAS VARIABEL X

Reliability

Notes		20-JAN-2024 11:44:47
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	173
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 X31 X32 /SCALE('Adversity quotient') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.05

[DataSet0]

Scale: *Adversity quotient*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	173	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	173	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.795	32

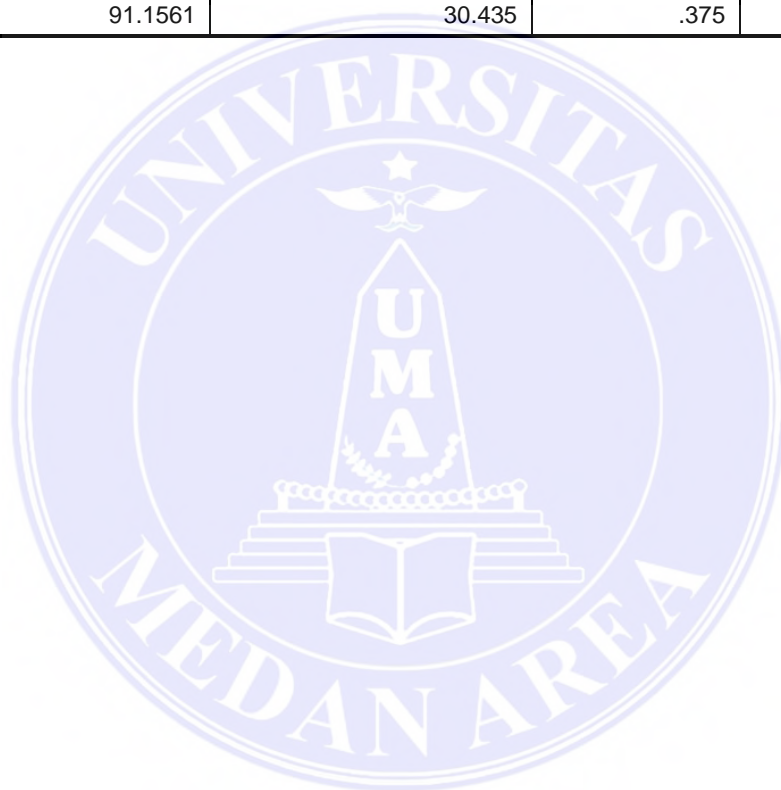
Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.940	2.786	3.104	.318	1.114	.005	32
Item Variances	.611	.535	.720	.185	1.346	.002	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	91.0925	30.957	.316	.399
X2	91.1965	31.973	.408	.422
X3	91.0925	32.329	.447	.427
X4	91.0809	31.575	.368	.417
X5	91.2428	30.731	.427	.398
X6	91.0925	30.596	.443	.395
X7	91.1561	30.551	.454	.393
X8	91.1561	29.226	.395	.366
X9	91.1156	28.859	.525	.359
X10	91.1561	29.993	.435	.379
X11	91.1792	28.834	.360	.355
X12	91.0694	29.751	.556	.375
X13	91.1329	29.383	.598	.367
X14	90.9769	29.220	.326	.362
X15	91.2197	30.219	.390	.387
X16	91.0694	29.704	.372	.372
X17	91.1214	29.770	.450	.376
X18	91.0347	30.266	.099	.385

X19	91.0867	28.708	.373	.352
X20	91.0925	29.584	.590	.369
X21	91.1156	29.359	.495	.367
X22	91.1561	30.295	.083	.388
X23	91.1850	31.152	.315	.405
X24	91.0636	30.165	.496	.385
X25	91.1272	30.542	.359	.392
X26	91.1676	29.710	.353	.375
X27	91.2139	30.460	.057	.393
X28	91.1792	31.869	.596	.419
X29	91.2832	31.158	.315	.405
X30	91.2948	29.500	.368	.372
X31	91.2023	31.662	.473	.415
X32	91.1561	30.435	.375	.389





LAMPIRAN IV

VALIDITAS DAN REBILIALITAS VARIABEL Y

Reliability

Notes

Output Created		20-JAN-2024 11:52:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	173
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y 1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 /SCALE('Penyesuaian Diri') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.04

[DataSet0]

Scale: Penyesuaian Diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	173	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	173	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.747	24

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.954	2.867	3.110	.243	1.085	.004	24
Item Variances	.602	.475	.703	.228	1.481	.004	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	67.9942	19.052	.457	.290
Y2	67.9538	19.719	.366	.315
Y3	68.0173	20.296	.409	.335
Y4	67.9480	20.387	.322	.338
Y5	67.9653	19.813	.549	.320
Y6	67.9711	19.761	.464	.316
Y7	67.9075	20.282	.505	.334
Y8	67.8439	20.272	.402	.331
Y9	67.9306	19.356	.327	.299
Y10	67.9711	19.365	.534	.298
Y11	67.9827	19.552	.586	.310
Y12	67.8728	20.426	.315	.334

Y13	67.8671	19.651	.095	.308
Y14	67.7746	19.769	.390	.309
Y15	67.8960	20.280	.307	.329
Y16	67.8555	19.578	.334	.300
Y17	67.8844	19.835	.476	.313
Y18	67.9306	19.193	.301	.284
Y19	67.8960	19.977	.561	.316
Y20	67.9769	19.325	.536	.297
Y21	68.0000	19.640	.398	.307
Y22	67.9538	19.823	.360	.317
Y23	68.0173	19.168	.457	.292
Y24	67.9306	19.332	.358	.293





HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

		Notes
Output Created		20-JAN-2024 12:14:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	173
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed ^a	314572

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ADVERISTY QUOTIENT	PENYESUAIAN DIRI
N		173	173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.21	67.87
	Std. Deviation	5.387	4.433
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.069	.083
	Positive	.069	.083
	Negative	-.056	-.047
Kolmogorov Smirnov- Z		.069	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c	.205 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



HASIL UJI LINEARITAS

Means

		Notes
Output Created		11-JUN-2024 20:09:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	173
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.09

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri * <i>Adversity quotient</i>	173	100.0%	0	0.0%	173	100.0%

Report

Penyesuaian Diri

ADVERISTY QUOTIENT	Mean	N	Std. Deviation
72	67.50	2	2.121
75	67.00	1	
76	68.25	4	5.560
77	67.86	7	3.761
78	63.00	3	1.732
79	69.88	8	4.357
80	67.83	6	3.710
81	65.86	7	4.180
82	69.00	16	3.899
83	68.53	17	5.875
84	66.82	11	5.741
85	70.10	10	4.358
86	67.50	14	4.433
87	68.18	11	3.311
88	67.08	13	4.192
89	68.82	11	2.676
90	68.86	7	5.581
91	64.40	5	4.450
92	66.33	3	2.517
93	66.00	3	5.000
94	69.14	7	5.429
95	68.00	1	
96	62.50	2	6.364
98	68.00	1	
99	66.00	1	
100	65.00	1	
103	69.00	1	
Total	67.87	173	4.433
Total	70.8844	173	4.56967

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESUAIAN DIRI * ADVERISTY QUOTIENT	Between Groups	(Combined)	410.721	26	15.797	1.777	.771
		Linearity	9.195	1	9.195	1.452	.000
		Deviation from Linearity	401.526	25	16.061	1.790	.750
Within Groups			2969.221	146	20.337		
Total			3379.942	172			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PENYESUAIAN DIRI * ADVERISTY QUOTIENT	.452	.263	.749	.622

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL
NOSIG

/MISSING=PAIRWISE



HASIL UJI KORELASI


Correlations

		ADVERISTY QUOTIENT	PENYESUAIAN DIRI
ADVERISTY QUOTIENT	Pearson Correlation	1	.452
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	173	173
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	.452	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	173	173





SURAT IZIN PENELITIAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Noinor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 287/FPSI/01.10/1/2024 30 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Rektor
Universitas Negeri Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Sinar Linda Malau**
NPM : **208600253**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Negeri Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.


Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Fadhil S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
Jalan Willem Iskandar, Psr V Medan Estate – Kotak Pos 1589 Medan 20221
Telp. (061) 6613365 Fax. (061) 6614002
www.unimed.ac.id

Nomor : 0236/UN33.10/KM/2024
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian Skripsi

Kepada Yth : Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di Tempat


Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 287/FPSI/01.10/1/2024 tanggal 30 Januari 2024 perihal dalam pokok surat ini, dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Sinar Linda Malau
NPM : 208600253
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Negeri Medan

Telah selesai melaksanakan penelitian melalui pengambilan data berupa pengisian angket/kuisisioner terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2024
Biro Akademik dan Kemahasiswaan
Kepala



Dr. Yan Azhari, S.E., M.Pd.
NIP. 196901211989031004